

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. PENGERTIAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan dengan sengaja secara sadar, sehingga terjadi perubahan dalam diri individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane & Dasopang, 2017:334). Pada dasarnya proses belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwati (2015) “Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar. (Pane, 2017:351) mengungkapkan bahwa : “Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan proses bentuk kegiatan yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan.

## **2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020:56). Kebijakan yang dibuat di tengah pendemi menuntut kita untuk dapat menaati anjuran yang telah dibuat, salah satunya anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran Daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Sadikin (2020:216) menyebutkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran. Kuntoro (2017:109) mengatakan bahwa: model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dibandingkan model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka.

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisi & Suyoto, 2019:479). Dengan meningkatnya sikap kemandirian peserta didik dalam belajar akan membuat mereka bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan, serta mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan ketersediaan fitur-fitur serta tampilan yang menarik yang disediakan oleh aplikasi.

Dengan adanya penerapan pembelajaran daring di tengah keadaan pandemi, tentu akan memberikan perubahan dari peran guru maupun peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Penggunaan berbagai bentuk media pembelajaran daring tentu sangat membantu peserta didik mengakses berbagai

informasi yang siap diterima oleh peserta didik. Astini (2020:24) Menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab problema akan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran saat ini menjadi jawaban yang tepat untuk dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring antara lain *smartphone*, tablet, komputer yang terkoneksi internet.

### **3. Media pembelajaran**

#### **A. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dalam mempermudah suatu aktivitas, terutama aktivitas pembelajaran dalam proses penyalur informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras. kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik.

Mahnun (2012:27) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat mahnun sejalan dengan pendapat Pribadi (2017:13) bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Tafonao, T. (2018:109) menyatakan bahwa peran media pembelajaran antara lain. (1). Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan), (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, (3). Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik, (4). Menghindar kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep, (5). Menghubungkan yang nyata dan tidak nyata.

Dapat disimpulkan media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesan

yang ingin disalurkan, media pembelajaran berbentuk teknologi ataupun bentuk cetak akan memberikan pengalaman belajar mengenai pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang sebagai media pembelajaran.

### **b). Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. keberadaan media pembelajaran sangat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Menurut Adam & Taufik (2015:79) fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan beberapa hal yaitu :

- a) Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar.
- b) Fungsi Semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang memiliki makna mudah untuk dipahami oleh anak didik.
- c) Fungsi Manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek.
- d) Fungsi Psikologis, yang terdiri dari: a. Fungsi Atensi b. Fungsi Afektif c. Fungsi Kognitif d. Fungsi Imajinatif e. Fungsi Motivasi f. Fungsi Sosio-Kultural.

Selain itu Rusman (2018: 164) juga menyebutkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
- c) Sebagai pengarah dalam pembelajaran
- d) Sebagai pembangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.
- e) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
- f) Sebagai alat yang efektif dalam menjelaskan pesan yang disampaikan.

- g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

Keberadaan media tentu menjadi elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas, mempermudah, dan menciptakan kemenarikan sebuah pesan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga timbul minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta ukuran meningkatnya kualitas pembelajaran terutama dalam membantu peserta didik di tengah pembelajaran pandemi Covid-19 saat ini.

### **c. Ciri – Ciri Media Pembelajaran**

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam (Rusman, 2018:168)terbagi menjadi 3 yaitu Fiksatif, Manipulatif, Distributif

1. Ciri Fiksatif Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekomendasikan, merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Jadi ciri ini memungkinkan untuk menggunakan kembali format media yang telah disampaikan setiap saat
2. Ciri Manipulatif Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan. Ciri ini memungkinkan untuk menyajikan kejadian yang memakan waktu lama dengan menggunakan teknik pengambilan gambar
3. Ciri Distributif Dalam diri ini memungkinkan suatu objek dalam didistribusikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan dapat disajikan kepada peserta didik mengenai objek tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan sesuatu dikatakan media pembelajaran apabila mempunyai ciri-ciri : (1) ciri Fiksatif, (2) ciri Manipulatif, (3) ciri distributif, (4) berbentuk *hardware* maupun *software*, (5) mampu digunakan bersama, baik individu maupun kelompok.

### **4. Media pembelajaran dalam jaringan (Daring)**

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin

komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh.

Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *videoconverence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020:58). Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (dalam Daheri, 2020:776) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti *GoogleClassroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *MicrosoftOffice 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar. Selain itu penggunaan *WhatsApp* juga merupakan teknologi aplikasi pesan *Instant Messaging* seperti penggunaan SMS (Jumiatmoko, 2016:53).

Dari paparan yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

## **5. WhatsApp**

### **a. Pengertian Whatsapp**

*WhatsApp* merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016:53) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna *WhatsApp* (Astini,2020:19). berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat

Afnibar (2020: 73) yang menyatakan penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan. Penggunaan *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

### **b. Fitur Pada Whatsapp**

Jumiatmoko (2016), mengatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaannya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

Miladiyah (2017:37) menyatakan bahwa Whatsapp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunaannya yaitu :

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri
- b. Video, berupa sebuah gambar yang bergerak apabila di rekam
- c. Audio, berupa pesan suara yang langsung di rekam
- d. Location, pesan yang menunjukkan keberadaan seseorang
- e. Contact, kumpulan nomor telpon yang berada pada buku telepon
- f. View contact, dapat melihat kontak yang memiliki whatsapp
- g. Call yaitu untuk melakukan panggilan suara
- h. Video call yaitu panggilan yang dapat melihat langsung seseorang

- i. Group chat yaitu pengguna bias membuat kelompok di dalam whatsapp
- j. Smile icon yaitu kumpulan berbagai ekspresi manusia, bangunan gedung, hewan, tumbuhan, dll
- k. Block berguna untuk memblokir nomor orang lain
- l. Status berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak dalam melakukan obrolan

Hal ini juga sependapat dengan Bahromi (2-15:223) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi whatsapp messenger group menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif.

Penggunaan *WhatsApp* Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp* grup (Rosarians et al., 2020). Alasan para pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017:59).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group whatsapp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp**

*WhatsApp* menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya.

Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan,

mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi, 2018:7). Dalam pemanfaatan

*WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihan yang menarik pengguna. (Afnibar,2020:72-73).

Selain memberikan kelebihan whatsapp pun memberikan kekurangan, Menurut Yensy (2020:70) menyatakan kekurangan dari aplikasi whatsapp sebagai berikut

- 1) Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal
- 2) Banyaknya chat yang masuk di whatsapp group akan mengakibatkan penuhnya memori hp
- 3) Chat yang menumpuk akan sulit untuk di akses karena harus menscroll ke atas agar bias mengikuti jalannya diskusi secara langsung

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pertama dari penelitian Dahera, dkk. (2020), memiliki persamaan yaitu pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran daring, namun ada juga perbedaan yaitu pada tujuan penelitian menganalisis bagaimana efektivitas pengguna whatsapp sebagai media belajar daring, sedangkan pada penelitian bertujuan untuk

mendeskripsikan pemanfaatan whatsapp sebagai media dalam pembelajaran jaringan serta mengetahui kendala beserta solusi dalam pemanfaatan whatsapp

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media whatsapp sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemic covid-19 seperti ini
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar & Fajhriani (2020) memiliki persamaan yaitu membahas tentang pemanfaatan whatsapp. Perbedaan penelitian yang terletak pada tujuan penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek mahasiswa dan dosen , sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek guru dan peserta didik sekolah dasar. Perbedaan di temukan kembali pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini dilakukan metode penelitian kualitatif.

Dari hasil penelusuran penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti , maka dapat ditarik kesimpulan judul penelitian “Analisi Pembelajaran Daring Melalui Sosial Media Whatsapp Grup Kelas V di Sekolah Dasar” layak untuk dilaksanakan karena bukan merupakan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.

Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem pendidikan. Pada aspek

pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah atau pembelajaran daring.

Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama di Sekolah Dasar tentu memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mendapatkan kebebasan dalam menerima materi dan bertanya kepada gurunya terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*.

Ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.

Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Pengimplementasian ini dilakukan di SD Biruni Sungailiat Bangka, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media *WhatsApp* mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan *WhatsApp* di Sekolah tersebut

